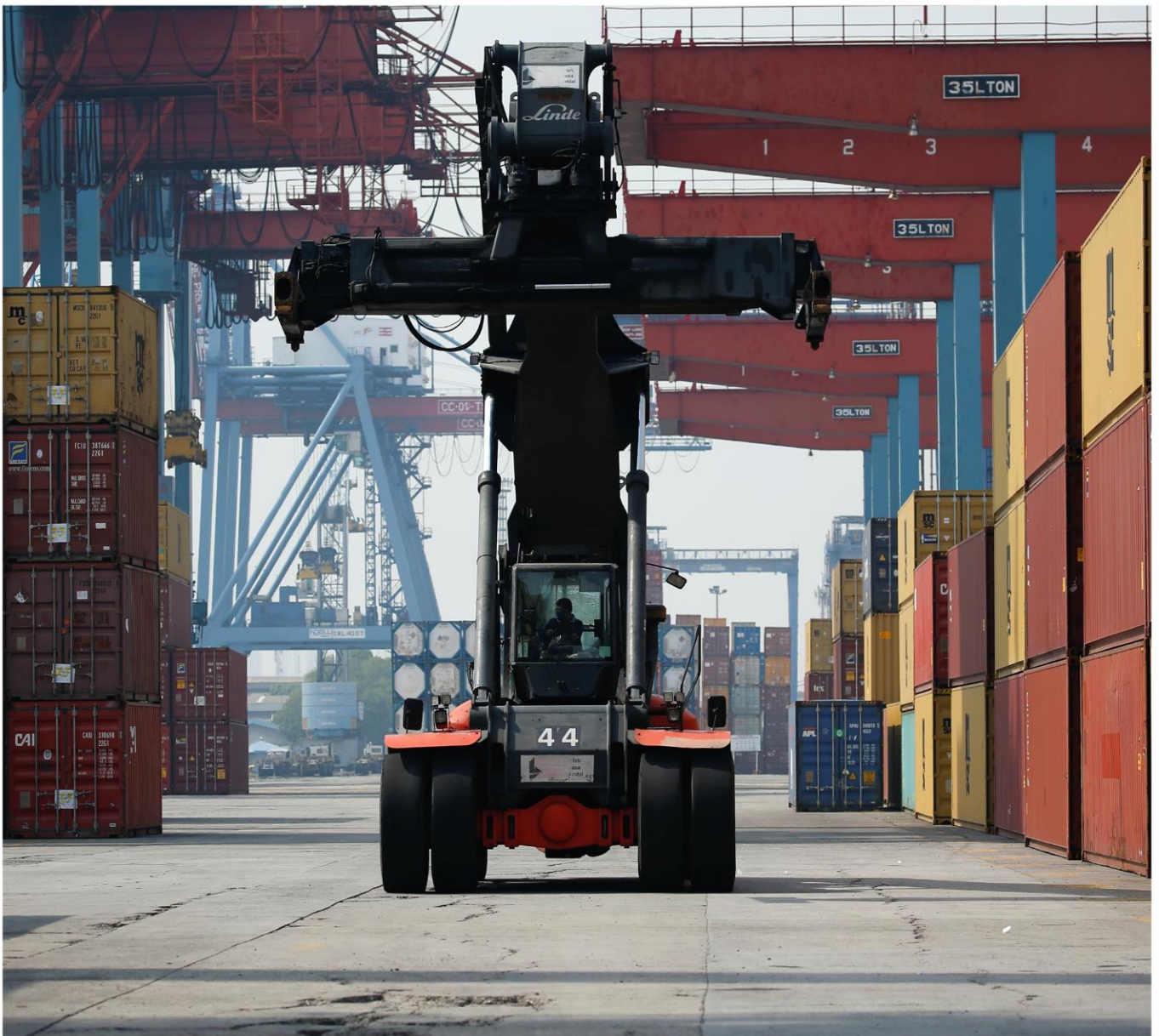


SAM DAILY

Neraca Perdagangan RI Surplus di Bulan Mei



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Neraca Perdagangan RI Surplus di Bulan Mei

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2024 kembali mencetak surplus US\$2,93 miliar, atau naik US\$0,21 miliar secara bulanan. Secara kumulatif, surplus neraca perdagangan RI mencapai US\$13,06 miliar. Deputi Bidang Statistik Produksi BPS M. Habibullah menyampaikan surplus neraca perdagangan Indonesia ini telah mencatat surplus selama 49 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Dia menuturkan surplus pada Mei 2024 ini lebih tinggi dari bulan sebelumnya dan bulan yg sama tahun lalu. Surplus Mei 2024 lebih ditopang oleh surplus pada komoditas nonmigas yaitu sebesar US\$4,26 miliar dengan komoditas penyumbang surplus utamanya bahan bakar mineral HS 27, lemak dan minyak hewani nabati HS 15, besi dan baja HS 72 , ujarnya dalam konferensi pers, Rabu (19/6/2024). Surplus neraca perdagangan nonmigas Mei 2024 lebih rendah jika dibandingkan dgn bulan lalu namun lebih tinggi dibandingkan dgn Mei 2023. Pada saat yg sama, neraca perdagangan komoditas migas tercatat defisit US\$1,33 miliar dgn komoditas penyumbang utama yaitu hasil minyak dan minyak mentah. Defisit neraca perdagangan komoditas Mei 2024 lebih rendah dari bulan lalu dan bulan yang sama tahun sebelumnya. (Bisnis.com)

PDB Q1 2024 Selandia Baru Naik 0,2%

Perekonomian Selandia Baru berhasil keluar dari resesi, dengan pertumbuhan moderat pada kuartal pertama. Menurut data Statistics New Zealand yang diumumkan pada hari Kamis (20/06/2024) di Wellington, Produk Domestik Bruto (PDB) naik 0.2% dibandingkan kuartal sebelumnya, yang mana pada saat itu turun 0.1%. Para ekonom sebelumnya memperkirakan pertumbuhan sebesar 0.1%. Dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun lalu, PDB naik 0,3%, melampaui estimasi sebesar 0,2%. Ekonomi negara ini sedang berjuang karena bank sentral Selandia Baru atau Reserve Bank of New Zealand (RBNZ) mempertahankan suku bunga acuannya di 5,5%, yang merupakan level tertinggi sejak 2008. (Bloomberg)

China Membangun Rantai Pasok Baterai EV di Maroko

China sedang membangun rantai pasok baterai untuk Eropa di Maroko, dengan wilayah ini tengah mendorong pengembangan industrinya sendiri untuk memasok manufaktur mobil listrik, kata kepala operasi PowerCo. "Kami tidak memiliki rantai pasokan apa pun. Ini harus dibentuk. Saat ini, kami harus jujur bahwa pengaturan rantai pasokan LFP terjadi di Maroko dan bukan di Eropa," kata Sebastian Wolf, kepala operasi unit baterai Volkswagen AG, pada hari Selasa di sebuah acara di Stuttgart. China memiliki peran yang kuat dalam pembuatan baterai global, serta bahan baku seperti lithium, nikel, dan kobalt yang dibutuhkan. (Bloomberg)

Peringkat Daya Saing RI Naik ke Peringkat 27 Dunia

Riset World Competitiveness Center (WCC) yang diterbitkan International Institute for Management Development (IMD) menunjukkan peringkat daya saing Indonesia naik 7 level ke posisi 27 dibanding sebelumnya di posisi 34. Namun, kenaikan daya saing tersebut tidak diiringi kualitas ketersediaan infrastruktur, yang justru menduduki peringkat 52 dunia. WCC menggunakan empat indikator untuk menentukan WCR atau peringkat daya saing suatu negara, yakni performa ekonomi, efisiensi pemerintah, efisiensi bisnis, dan infrastruktur. Terdapat 67 negara yang diperingatkan oleh IMD dalam laporan itu. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 8 poin (-0.12%) ke level 6,726.9. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -43.4 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -448.4 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.0 poin (0.0%) ke level 18.4. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 5.8 bps menjadi 7.143%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 805.9 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.223%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.223%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -1.3 bps ke level 76.5. Rupiah ditutup menguat 0.2% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,365 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.1% ke posisi Rp 16,401.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,365.00	-0.21%	6.29%	9.14%
EURIDR	17,575.71	-0.08%	3.13%	7.26%
GBPIDR	20,826.99	0.11%	6.03%	8.38%
AUDIDR	10,916.28	0.54%	3.92%	6.02%
CNYIDR	2,255.08	-0.33%	3.98%	7.73%
HKDIDR	2,096.39	-0.27%	6.34%	9.27%
JPYIDR	103.72	-0.05%	-4.72%	-1.86%
SGDIDR	12,117.73	0.01%	3.78%	8.30%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	7.02	-1.07%	8.99%	18.77%
ID Yield 10 yr (%)	7.14	-0.81%	10.23%	12.86%
UST 10 yr (USD)	5.14	1.06%	6.58%	7.00%
Brent Oil (USD/Barrel)	85.07	-0.30%	10.42%	11.80%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	134.10	0.15%	-8.40%	4.48%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,198.96	0.46%	4.65%	-23.23%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,959.00	0.56%	8.11%	5.12%
Wheat (USD/Bushel Mark)	582.00	0.00%	-7.32%	-15.41%

Daily Performance, 19/Jun/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,220.54	-0.32%	-6.42%	-7.83%
Simas Syariah Unggulan	611.59	-0.11%	-1.53%	-2.79%
Simas Danamas Saham	1,796.67	0.01%	0.50%	11.47%
Simas Saham Maksima	907.85	-0.52%	-7.85%	-10.43%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,066.53	-0.18%	-13.18%	-13.45%
Simas Satu	7,025.41	-0.32%	-7.39%	-6.85%
Danamas Stabil	4,665.25	0.08%	2.63%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,674.59	-0.07%	-0.59%	1.15%
Danamas Rupiah Plus	1,720.76	0.06%	2.23%	4.55%
Simas Pendapatan Optima	1,010.07	-0.33%	2.26%	5.37%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	6,726.92	-0.12%	-7.51%	0.61%
ISSI Index	204.97	-0.03%	-3.61%	2.27%
LQ45 Index	839.62	-0.70%	-13.49%	-11.62%
IDX30 Index	414.50	-0.63%	-16.30%	-16.15%
Sri Kehati Index	366.74	-0.17%	-15.99%	-16.37%
Infovesta Balanced Index	6,497.82	-0.27%	-4.98%	-5.27%
Infovesta Fixed Income Index	4,645.55	0.04%	0.83%	1.69%
BINDO Index	279.01	0.02%	-4.80%	-5.53%
Infovesta Money Market Index	1,689.45	0.06%	2.16%	4.36%
Infovesta Fixed Income Index	4,645.55	0.04%	0.83%	1.69%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

